

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM BUDIDAYA DAN
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS JAGUNG HIBRIDA
DI DESA SANDUE KECEMATAN SANGGAR
KABUPATEN BIMA**

**Arifudin
105960177814**



*Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM BUDIDAYA DAN
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS JAGUNG HIBRIDA
DI DESA SANDUE KECEMATAN SANGGAR
KABUPATEN BIMA**

**Arifudin
105960177814**

SKRIPSI

*Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Dan Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

Nama : Arifudin

Stambuk : 105960177814

Konsentrasi : Penyuluhan


Program studi : Agribisnis


Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Abubakar Idhan, M.P
NIDN.0006025802


Sitti Arwati, S.P., M.Si
NIDN.0901057903

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi agribisnis



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN.0912066901



Dr. Sri Mardiyanti SP, M.P
NIDN.0921037003

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Dan Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

Nama : Arifudin

Stambuk : 105960177814

Konsentrasi : Penyuluhan

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

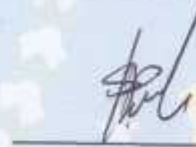
Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Abubakar Idhan M.P
Ketua Sidang



2. Sitti Arwati S.P.M.Si
Sekertaris



3. Dr. Mohammad Natsir. S.P.,M.P
Anggota



4. St Khadijah Y Hiola. S.TP.,M.Si
Anggota



Tanggal Lulus:.....2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Dan Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima**, adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2018

Arifudin
105960177814

ABSTRAK

ARIFUDIN. 105960177814. Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Dan Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Dibimbing oleh **Abubakar** dan **Sitti Arwati**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Dan Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung hibrida yang ada di desa sandue sebanyak 120 orang, sehingga sampel yang diambil menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yakni 15% dari populasi atau sebanyak 18 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam budidaya termasuk dalam kategori tinggi yang berarti dalam hal merencanakan kegiatan penyuluhan, memberikan pelayanan, menerapkan teknologi, serta penyediaan layanan bagi petani dengan nilai rata-rata skoring sebesar 2,55. Sedangkan peran penyuluh yang di kategori sedang dan rendah dalam hal jasa pelatihan kepada petani, sarana dan prasarana selama kegiatan penyuluhan dengan nilai rata-rata skoring sebesar 1,83.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas pelimpahan rahmat, hidayahnya dan karunianya yang telah dilimpahkan pada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Budidaya dan Peningkatan Jagung Hibrida di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian universitas muhammadiyah makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini adalah tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr.Ir. Abubakar. Idham, M.P. selaku pembimbing I dan Sitti Arwati, S.P.,M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si. selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Kedua orang tua ayahanda A. Salam dan ibunda Sarinah dan teman-teman satu kost Kifen ji, Supriaddin, Sufraidin, Sitti Asmah, dan tidak

lupa saya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya untuk Sang Pujaan Hati (ASTUTI) orang yang slalu menemaniku setiap hari serta memberikan motifasi dan dorongan yang tiada hentinya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis .
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Sanggar kepala Desa Sandue beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga allah senantiasa tercurahkan kepadanya, amin.

Makassar, Agustus 2018

Arifudin

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penyuluh	7
2.2. Peran Penyuluhan	9
2.3. Tujuan Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya	13
2.4. Jagung (<i>Zea Mays</i> L).....	14
2.5. Teknik Budidaya Jagung Hibrida.....	16
2.6. peningkatan Produksi	23
2.7. Kerangka Pikir	26
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.2. Teknik Penentuan Sample	28
3.3. Teknik Pengumpulan Data	28
3.4. Tehni Analisis Data	30
3.5. Definisi Operasional.....	31
IV. GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Kondisi Geografis.....	33
4.2. Keadaan Penduduk	34
4.2.1. Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
4.2.2. Jumlah Pendudk Berdasarkan Mata Pencaharian	36
4.3. Sarana dan Prasarana	37

V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1.	Identitas Responden.....	39
5.1.1.	Umur	39
5.1.2.	Tingkat Pendidikan	41
5.1.3.	Pengalaman Berusaha Tani.....	42
5.1.4.	Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga.....	44
5.1.5.	Luas Lahan	44
5.2.	Materi Penyuluhan yang di Sampaikan Kepada Petani	46
5.3.	Tingkat Peleyanan Penyuluh Terhadap Petani.....	48
5.4.	Penyuluh Menghadiri Musyawarah Yang Diselenggarakan Oleh Kelompok Tani	49
5.5.	Peran Penyuluh Dalam Menyediakan Bahan Bacaan/Makanan Selama Penyuluhan	51
5.6.	Peran Penyuluh Dalam Penerapan Teknologi Dan Memanfaatkan Informasi.....	52
5.7.	Kelengkapan dan Kesiapan Alat Peraga Penyuluhan	54
5.8.	Peranan Penyuluh Dalam Memandu Penyusunan Rencana Usaha Tani	55
5.9.	Penyuluh Memandu Proses Belajar Dalam Kursus Petani	56
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Data Statistik Luas Panen (ha) dan Tingkat Produktivitas, Produksi Jagung Menurut kecamatan Kabupaten Bima.....	4
2.	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat umur dan jenis kelamin di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.....	35
3.	Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.....	35
4.	Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.....	36
5.	Sarana dan Prasarana di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima	38
6.	Identitas responden menurut umur di desa sandue kecamatan sanggar kabupaten bima	40
7.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.....	42
8.	Kisaran lama berusahatani, petani responden di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.....	43
9.	Karakteristik petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga	44
10.	Luas lahan petani responden di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.....	45
11.	Materi Penyuluhan yang di Sampaikan Kepada Petani di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.....	47
12.	Tingkat Pelayanan Penyuluh Terhadap Petani di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.....	49
13.	Penyuluh Menghadiri Kegiatan Musyawarah Yang Diselenggarakan Oleh Kelompok Tani di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima	50

14. Peran Penyuluh Dalam Menyediakan Bahan Bacaan, Makanan Selama Penyuluhan di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.....	52
15. Peran Penyuluh Terhadap Penerapan Teknologi dan Memanfaatkan Informasi di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.....	53
16. Kelengkapan dan Kesiapan Alat Peraga Penyuluhan di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.....	54
17. Peran Penyuluh Dalam Memandu Penyusunan Rencana Usaha Tani di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.....	55
18. Peran Penyuluh Memandu Proses Belajar Dalam Kursus Petani di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.....	57
19. Rekapitulasi tingkat Peran Penyuluh Dalam Budidaya di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima, 2018.....	58

DAFTAR GAMBAR

No	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Peran Penyuluh Pertanian Dalam Budidaya dan Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida di Desa Sandue Kecamatan Sanggar	27

DAFTAR LAMPIRAN

No	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	
3.	Daftar Nama-Nama Responden di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima, 2018.....	
4.	Peran Penyuluh Dalam Budidaya di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima, 2018.....	
5.	Dokumentasi Penelitian	

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu tanaman serealia yang tumbuh hampir di seluruh dunia dan tergolong spesies dengan variabilitas genetik yang besar. Tanaman jagung dapat menghasilkan genotipe baru yang dapat beradaptasi terhadap berbagai karakteristik lingkungan. Di Indonesia, jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah padi. Di samping itu, jagung pun digunakan sebagai bahan makanan ternak (pakan) dan bahan baku industri. Penggunaan sebagai bahan pakan yang sebagian besar untuk ternak ayam ras menunjukkan tendensi makin meningkat setiap tahun dengan laju kenaikan lebih dari 20 %. Sebaliknya, penggunaan sebagai bahan pangan menurun.

Dari aspek produksi jagung sebenarnya swasembada jagung sudah terpenuhi. Namun, karena kontinuitas kebutuhan tidak dapat dipenuhi maka terpaksa dilakukan impor walaupun pada saat tertentu pun dilakukan ekspor. Terjadinya ekspor dan impor pada tahun yang sama disebabkan antara lain musim panen jagung tidak merata sepanjang tahun. Pada awal musim panen terjadi surplus produksi sehingga jagung harus diekspor karena belum tersedia fasilitas penyimpanan yang memadai. Sebaliknya pada musim paceklik terjadi kekurangan produksi sehingga untuk memenuhi kebutuhan harus dipenuhi dari impor. Sejalan dengan telah digalakkannya Gema Pelagung 2001 (Gerakan Mandiri Padi, Kedelai, dan Jagung

tahun 2001) maka sudah sewajarnya bila upaya peningkatan produksi jagung harus diusahakan dengan prioritas tinggi.

Jagung (*Zea mays L.*) pertama kali dibudidayakan oleh bangsa Amerika dan diduga berasal dari Amerika tengah (Kent, 1990). Jagung juga merupakan salah satu jenis sereal yang banyak diusahakan oleh petani di Indonesia. Jagung merupakan salah satu komoditas yang bernilai ekonomis cukup tinggi dan mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber karbohidrat dan protein setelah beras. Jagung adalah salah satu komoditas yang sering digunakan sebagai makanan pokok kedua setelah beras karena harganya yang relatif murah dan tidak membutuhkan kondisi tanam tertentu (Wahyuni, 2008).

Salah satu komoditi tanaman pangan yang mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi jagung. Di Indonesia jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain untuk dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun

harga jualnya. Terlebih lagi setelah ditemukan benih jagung hibrida yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan benih jagung biasa. Keunggulan tersebut antara lain, masa panennya lebih cepat, lebih tahan serangan hama dan penyakit, serta produktivitasnya lebih banyak (Adisarwanto dan widyaastuti, 2002).

Kecamatan Sanggar merupakan salah satu sentra produksi jagung khususnya untuk pengembangan tanaman jagung hibrida. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usahatani jagung hibrida yang diterima oleh penduduk di Kecamatan Sanggar dipengaruhi oleh penerimaan biaya produksi. Berdasarkan kontribusinya pada tahun 2015.

Berikut ini adalah data statistik luas panen (ha) dan tingkat produktivitas, Produksi Jagung menurut Kecamatan di Kabupaten Bima 2015.

No	Kecamatan	Jagung (ha)	Produktivitas (Kw/ha)	Produksi (ton)
1	Monta	473	58,71	2.777
2	Parado	44	58,18	256
3	Bolo	433	58,36	2.527
4	Madapangga	1.457	58,23	8.484
5	Woha	1.342	58,29	7.823
6	Belo	4	57,50	23
7	Palibelo	315	58,19	1.833
8	Wawo	409	58,24	2.382
9	Langgudu	325	58,65	1.906
10	Lambitu	415	58,70	2.436
11	Sape	1.008	58,71	5.918
12	Lambu	654	58,73	3.841
13	Wera	32	58,44	187
14	Ambalawi	85	58,12	494
15	Donggo	1.601	58,36	9.344
16	Soromandi	932	58,64	5.465
17	Sanggar	8.291	58,71	48.676
18	Tambora	875	58,70	5.136
	Kabupaten Bima	18.695	58,58	109.508

Sumber : Dinas Pertanian TPH, Tahun 2015.

Jumlah jagung yang diproduksi oleh masyarakat belum cukup untuk memenuhi permintaan pasar karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang bagaimana cara membudidayakan jagung yang benar dan baik dan tanah atau lahan untuk tanaman jagung telah banyak dialih fungsikan sebagai gedung-gedung dan lain-lain. Perusahaan swasta pun juga belum memproduksi jagung secara optimal. Jagung juga sebagai makanan pokok di suatu daerah tertentu dan diubah menjadi beberapa makanan ringan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat sehingga kebutuhan akan jagung meningkat di masyarakat.

Hasil tanaman jagung juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu masih belum optimalnya penyebaran varietas unggul dimasyarakat, pemakaian pupuk yang belum tepat, penerapan teknologi dan cara bercocok tanam yang belum diperbaiki. Usaha untuk meningkatkan produksi tanaman jagung adalah peningkatan taraf hidup petani dan memenuhi kebutuhan pasar maka perlu peningkatan produksi jagung yang memenuhi standard baik kualitas dan kuantitas jagung yang dihasilkan tetapi dalam melakukan hal tersebut perlu mengetahui atau memahami karakteristik tanaman jagung yang akan ditanam seperti morfologi, fisiologi dan agroekologi yang diperlukan oleh tanaman jagung sehingga dapat meningkatkan produksi jagung di Indonesia.

Jagung memiliki banyak kegunaan selain sebagai makanan tetapi dapat dijadikan sebagai tepung, jagung rebus, jagung bakar dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan permintaan untuk tanaman jagung. Semakin banyak permintaan pasar maka akan meningkatkan jumlah permintaan sehingga produksi tanaman atau barang akan semakin menurun karena stok barang semakin menipis serta meningkatkan harga barang. Manfaat dari jagung juga membuat banyak orang yang membudidayakannya, jagung mengandung karbohidrat yang dibutuhkan masyarakat. Hampir semua bagian tanaman ini dapat di manfaatkan untuk keperluan langsung maupun tidak langsung sejalan dengan perkembangan industri.

Mengingat pentingnya hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai "*Peran Penyuluh Pertanian Dalam Budidaya dan Peningkatan Produksi Jagung Hibrida di Desa Sandue, Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima*"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam budidaya dan peningkatan produktivitas jagung hibrida di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam budidaya dan peningkatan produktivitas jagung hibrida di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi penyuluh dalam budidaya dan peningkatan produktivitas komoditi jagung hibrida.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan peran penyuluh pertanian dalam budidaya dan peningkatan produktivitas jagung hibrida.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penyuluh

Penyuluh adalah turunan dari kata *extension* yang di pakai secara luas dan umum dalam bahasa Indonesia. Penyuluhan berasal dari kata dasar suluh yang berarti pemberi terang ditengah kegelapan. Dalam bahasa Belanda penyuluh disebut *voorlichting* yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya, dalam bahasa Inggris dan Jerman mengistilahkan penyuluhan sebagai pemberian saran atau *Beratung* yang berarti seseorang dapat memberikan petunjuk bagi seseorang tetapi seseorang tersebut yang berhak untuk menentukan pilihannya.

Penyuluhan pertanian secara umum adalah proses pendidikan nonformal yang diberikan kepada keluarga tani dengan tujuan agar petani dapat memecahkan masalahnya sendiri khususnya dalam bidang pertanian dan meningkatkan pendapatannya. Pengertian penyuluhan pertanian menurut *Mardikantoro, 1993* adalah proses penyebaran informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara berusahatani demi tercapainya pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarganya. Pengertian penyuluhan pertanian menurut *Salmon 1972*, penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah untuk petani dan keluarganya. Menurut *Van Den Ban 1999*. penyuluhan adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian di negara berkembang. Pembangunan pertanian di negara berkembang memiliki tujuan untuk memperbaiki mutu produk dan memenuhi kebutuhan bahan pangan secara nasional. Salah satu upaya untuk melaksanakan pembangunan pertanian adalah dengan cara mengadakan penyuluhan pertanian. Kegiatan ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan produksi komoditas pertanian dan pendapatan petani. Keberhasilan penyuluhan pertanian ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola sistem pertanian yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh karena itu pemberdayaan sumber daya manusia di bidang pertanian perlu ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan dan penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (non formal) bagi petani dan keluarganya agar berubah sikap dan perilakunya untuk bertani lebih baik (better farming), berusaha lebih baik (better bussines), hidup lebih sejahtera (better living) dan bermasyarakat lebih baik (better community) serta menjaga kelestarian lingkungannya (better environment). PPL adalah seorang penyuluh pertanian yang profesional dan memiliki keahlian dibidang pertanian yang bekerja di Balai Penyuluhan Pertanian (Departemen Pertanian, 2009).

Mardikanto (1992) mengatakan bahwa semula peran utama penyuluh adalah menyampaikan inovasi dan mempengaruhi sasaran penyuluhan melalui teknik dan metode tertentu sehingga mereka sadar dan mampu mengadopsi inovasi yang disampaikan. Namun sesuai dengan perubahan kondisi maka peran penyuluh

pertanian mengalami pergeseran meliputi: penyampai inovasi, mempengaruhi keputusan sasaran, menjadi jembatan penghubung antara pemerintah dan lembaga penyuluhan dengan petani, serta menggerakkan masyarakat agar mau berubah. Peran penyuluh yaitu membantu petani untuk memecahkan permasalahannya sendiri dengan kemampuan yang dimiliki sendiri, sehingga petani dapat menjadi lebih baik. Penyuluh juga memiliki peran untuk menyampaikan program-program pemerintah dan menyampaikan teknologi baru dalam meningkatkan produksi pada bidang pertanian.

Mosher (1997) menguraikan tentang peran penyuluh pertanian, yaitu: sebagai guru, penganalisa, penasehat, sebagai organisator, sebagai pengembang kebutuhan perubahan, penggerak perubahan, dan pemantap hubungan masyarakat petani. Kartasapoetra (1994) juga menjelaskan tentang peran penyuluh yang sangat penting bagi terwujudnya pembangunan pertanian moderen yaitu pembangunan pertanian berbasis rakyat.

2.2. Peran Penyuluh

Adapun peran penyuluh dalam budidaya jagung hibrida tersebut adalah:

1. Penyuluh pertanian sebagai motivator merupakan peran yang mendorong dan memotivasi petani untuk selalu meningkatkan usaha taninya sehingga meningkat pula kesejahteraan hidupnya.
2. Penyuluhan pertanian sebagai fasilitator senantiasa memfasilitasi dalam hal kemitiraan uasaha, berakses kepasar, pemodalan dan sebagainya

3. Penyuluh sebagai mediator yang di maksud adalah penyuluh pertanian menjalankan tugas-tugasnya untuk menjadi perantara antara petani dengan pihak-pihak yang mendukung terjadinya perubahan dalam melakukan usaha tani yang lebih maju.
4. Sebagai peneliti mencari masukan terkait dengan ilmu dan teknologi, penyuluh menyampaikan, mendorong, mengarahkan dan membimbing petani mengubah kegiatan usahatannya dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.
5. Sebagai pendidik; meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi kepada petani, penyuluh harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja para petani agar dapat mengelola usahatannya secara lebih efektif, efisien, dan ekonomis.
6. Sebagai penyuluh; menimbulkan sikap keterbukaan bukan paksaan, penyuluh berperan serta dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup para petani beserta keluarganya.

2.2.1. Peran Penyuluh Sebagai Motivator.

Law dan Derek (2000) menyatakan bahwa motivator dipengaruhi oleh bagaimana seseorang tersebut diperlakukan secara adil atau sesuai, kebanyakan orang menyeimbangkan antara apa yang diberikan dengan apa yang mereka dapat, kemudian membandingkan dengan apa yang bisa didapatkan orang lain. Vroom dalam Law dan Derek (2000) juga mengungkapkan bahwa orang dimotivasi

berdasarkan apa yang mereka harapkan. Secara rasional individu mempunyai harapan terhadap kemungkinan penghargaan yang bisa diraih dengan menggunakan atau menerapkan perilaku yang bermacam-macam sehingga individu memutuskan untuk berperilaku dalam usaha untuk menjadi sukses dan untuk memperoleh penghargaan yang tinggi.

Sebagai motivator, petugas penyuluh pertanian harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para petani dalam melakukan berbagai tantangan yang dihadapinya misalnya bila hasil panen kurang menguntungkan atau lain sebagainya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (Sidik, 2009).

2.2.2. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator.

Menurut Mardikanto (2001) penyuluh sebagai fasilitator memiliki tugas memberikan fasilitas atau pendampingan yang bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan kliennya. Penyuluh juga memberikan edukasi yakni memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*) dan atau stakeholder pembangunan yang lainnya.

Melalui penyuluhan juga harus diupayakan tidak terciptanya ketergantungan masyarakat kepada penyuluhnya. Penyuluh hanya sekedar fasilitator untuk memperlancar proses pembangunan yang direncanakan. Dengan kata lain, melalui

penyuluhan, ingin dicapai suatu masyarakat yang memiliki pengetahuan luas tentang berbagai ilmu dan teknologi, memiliki sikap yang progresif untuk melakukan perubahan dan inovatif terhadap sesuatu (informasi) yang baru, serta terampil dan mampu berswadaya untuk mewujudkan keinginan dan harapannya demi tercapainya perbaikan kesejahteraan keluarganya (Huda, 2002).

2.2.3. Peran Penyuluh Sebagai Mediator.

Penyuluh sebagai mediator yang dimaksud adalah penyuluh pertanian menjalankan tugas-tugasnya untuk menjadi perantara antara petani dengan pihak-pihak yang mendukung terjadinya perubahan dalam melakukan usahatani yang lebih maju (Ibrahim, 2003).

Peranan penyuluh sebagai mediator atau jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani yaitu para penyuluh memberi informasi dan menghubungkan petani dengan sumber informasi dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Penyuluh bertugas untuk menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut kepada petani. Sebaliknya petani berkewajiban melaporkan hasil pelaksanaan penerapan hasil-hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut kepada penyuluh yang membinanya sebagai jembatan penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut (Suhardiyono, 1992).

2.3. Tujuan Penyuluh Pertanian Dalam Budidaya

Peranan agen penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pola pikir dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut. Menurut Rasyid (2001) belum optimalnya peranan penyuluhan pertanian dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi petani terhadap penyuluhan pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluhan pertanian. Selain itu lemah dan tidak sistematisnya sistem pendanaan juga menjadi penyebab rendahnya kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penyuluhan pertanian yang baik adalah penyuluh pertanian yang dapat menciptakan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain sebagai: penyedia jasa pendidikan (educator), motivator, konsultan (pembimbing), dan pendamping petani (Mardikanto, 1992).

Tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian di kebanyakan negara adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat. Dengan harga yang bersaing di pasar dunia kian dimengerti bahwa pembangunan semacam itu harus berkelanjutan dan sering

kali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara terdahulu. Organisasi penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam situasi demikian.

Proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik dan benar apabila didukung dengan tenaga penyuluh yang profesional, kelembagaan penyuluh yang handal, materi penyuluhan yang terus-menerus mengalir, sistem penyelenggaraan penyuluhan yang benar serta metode penyuluhan yang tepat dan manajemen penyuluhan yang polivalen. Dengan demikian penyuluhan pertanian sangat penting artinya dalam memberikan modal bagi petani dan keluarganya, sehingga memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri untuk mencapai tujuan dalam memperbaiki kesejahteraan hidup petani dan keluarganya.

2.4. Jagung (*Zea mays L.*)

Jagung (*Zea mays. L.*) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Jagung merupakan salah satu komoditas utama yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat terutama di Indonesia. Jumlah jagung yang diproduksi oleh masyarakat belum cukup untuk memenuhi permintaan pasar karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang bagaimana cara membudidayakan jagung yang benar dan baik dan tanah atau lahan untuk tanaman jagung telah banyak dialih fungsikan sebagai gedung-gedung dan lain-lain. Perusahaan swasta pun juga belum memproduksi jagung secara optimal. Jagung juga sebagai makanan pokok di suatu

daerah tertentu dan diubah menjadi beberapa makanan ringan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat sehingga kebutuhan akan jagung meningkat di masyarakat.

Hasil tanaman jagung juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu masih belum optimalnya penyebaran varietas unggul di masyarakat, pemakaian pupuk yang belum tepat, penerapan teknologi dan cara bercocok tanam yang belum diperbaiki. Usaha untuk meningkatkan produksi tanaman jagung adalah peningkatan taraf hidup petani dan memenuhi kebutuhan pasar maka perlu peningkatan produksi jagung yang memenuhi standar baik kualitas dan kuantitas jagung yang dihasilkan tetapi dalam melakukan hal tersebut perlu mengetahui atau memahami karakteristik tanaman jagung yang akan ditanam seperti morfologi, fisiologi dan agroekologi yang diperlukan oleh tanaman jagung sehingga dapat meningkatkan produksi jagung di Indonesia.

Jagung memiliki banyak kegunaan selain sebagai makanan tetapi dapat dijadikan sebagai tepung, jagung rebus, jagung bakar dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan permintaan untuk tanaman jagung. Semakin banyak permintaan pasar maka akan meningkatkan jumlah permintaan sehingga produksi tanaman atau barang akan semakin menurun karena stok barang semakin menipis serta meningkatkan harga barang.

Manfaat dari jagung juga membuat banyak orang yang membudidayakannya, jagung mengandung karbohidrat yang dibutuhkan masyarakat. Hampir semua

bagian tanaman ini dapat di manfaatkan untuk keperluan langsung maupun tidak langsung sejalan dengan perkembangan industri.

2.5. Teknik Budidaya Jagung Hibrida

2.5.1. Benih

Menurut AAK (1993), dalam usahatani jagung, benih harus disiapkan terlebih dahulu, karena benih merupakan modal pokok dalam budidaya jagung. Pada umumnya benih jagung yang dibutuhkan tergantung pada :

(a) Kesehatan benih

Faktor kesehatan benih berasal dari dalam benih meliputi keadaan embrio yang baik, normal, dan sehat, sehingga memungkinkan biji tumbuh dengan baik, keadaan cadangan makanan dalam benih cukup sebagai persediaan selama proses pertumbuhan benih, dan benih tidak terinfeksi oleh hama dan penyakit.

(b) Kemurnian benih

Benih murni tidak tercampur oleh kotoran dan benih lain.

(c) Daya tumbuh benih

Daya tumbuh benih yang baik mencapai 90%.Peranan benih dalam usaha peningkatan produksi sangat besar, sehingga penyediaan benih dalam pembangunan pertanian merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya usaha pertanian. Benih merupakan sarana produksi yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas suatu tanaman, sedangkan sarana produksi lainnya seperti pupuk dan

pestisida hanya akan memberikan dukungan yang positif, apabila disertai dengan penggunaan benih bermutu.

2.5.2. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan traktor (untuk lahan yang luas), bajak, atau cangkul. Mengolah tanah meliputi pekerjaan memecah, membalik, dan meratakan tanah sehingga tanah menjadi gembur dan terhindar dari kepadatan tanah yang dapat mengganggu infiltrasi. Selanjutnya dibuat alur-alur untuk pengairan yang lebarnya ± 30 cm dengan kedalaman 20 cm. Jarak tiap-tiap alur 100–120 cm.

2.5.3. Penanaman

Jagung dapat ditanam dengan jarak tanam 100 cm x 40 cm dengan dua tanaman per lubang atau 100 cm x 20 cm dengan satu tanaman per lubang atau 75 cm x 25 cm dengan satu tanaman per lubang. Lubang yang dibuat sedalam 3-5 cm, setiap lubang diisi 2-3 biji jagung kemudian lubang ditutup dengan tanah.

2.5.4. Pemeliharaan

penjarangan tanaman pada umur 2-3 hari setelah tanam, penyulaman (dilakukan pada umur 1 minggu setelah tanam), penyiangan (dilakukan pada saat tanaman berumur 15 hari setelah tanam) penyiangan kedua dilakukan pada waktu pemupukan kedua yaitu dengan pembubunan. Pembubunan dilakukan untuk memperkokoh batang dan untuk memperbaiki drainase. Tanaman jagung yang sudah tua dan siap

dipanen berumur 7 minggu setelah berbunga. Produksi jagung dengan penggunaan benih jagung hibrida yang diikuti dengan dosis pemupukan yang optimum dan dengan bercocok tanam yang baik, dapat menghasilkan 4-5 ton/ha. (AAK, 1993).

2.5.5. Pemupukan

Menurut Sutedjo (2002), pemupukan adalah pemberian/penambahan bahan-bahan/zat-zat pada tanaman/tanah untuk mencakupi keadaan makanan/unsur hara dalam tanah yang tidak cukup terkandung didalamnya. Dari semua unsur hara yang diperlukan tanaman, unsur N (nitrogen), P (fosfor) dan K (kalium) merupakan tiga unsur utama yang di berikan pada tanaman.

Untuk jagung hibrida, pupuk yang diberikan adalah pupuk urea $\frac{1}{3}$ bagian dari dosis anjuran, TSP dan KCl diberikan seluruhnya, sisa dari pupuk urea diberikan pada 3 minggu setelah tanam dan 6 minggu setelah tanam masing-masing $\frac{1}{3}$ dari dosis anjuran, untuk jagung non hibrida, pupuk urea diberikan $\frac{1}{3}$ dari dosis yang dianjurkan disertai pupuk TSP dan KCl pada saat penanaman, $\frac{2}{3}$ pupuk urea diberikan pada saat tanaman berumur 3 minggu setelah tanam. Kebutuhan pupuk per hektar adalah: untuk jagung hibrida pupuk urea yang dibutuhkan sebesar 250-300 kg, TSP 100-150 kg, KCl 100-150 kg. Sementara untuk jagung yang bukan hibrida, per hektar dibutuhkan urea 200-250 kg, TSP 75-100 kg, dan KCl 50-100 kg. Jenis atau tingkat kesuburan sangat mempengaruhi jumlah pupuk yang diberikan.

2.5.6. Hama dan Penyakit

A. Hama

1. Ulat daun (*prodenia litura*)

Gejala tanaman jagung yang diserang hama ulat daun adalah sebagai berikut:

- Ulat dau menyerang bagian pucuk daun.
- Umur tanaman yang diserang ulat daun sekitar 1 satu bulan
- Daun tanaman bila sudah besar menjadi rusak.
- Pencegahan dxengan penyemprotan insektisida folidol, basudin, diazinon dan agrocide dengan ukuran 1,5 cc dalam tiap 1 liter air.

2. Lalat bibit

- Disebabkan oleh lalat bibit (*Atherigona exigua*)
- Gejala yang dialami tanaman jagung adalah ada bekas gigitan pada daun, pucuk daun layu, dan akhirnya tanaman jagung mati.
- Pengendalian dengan menghembuskan HCH 5% pada saat berumur 5 hari. Atau pengobatan dengan penyemprotan insektisida Hostathion 40EC, sebanyak 2cc tiap liter air dengan volume semprotan 100 liter tiap hektar lahan jagung.

3. Ulat agrotis

- Gejala yang dialami pada bagian batang yang masih muda yaitu putus akhirnya tanaman jagung mati.

- *Agrotis* sp. Melakukan penyerangan pada malam dan siang hari. Ada 3 macam ulat grayak/*agrotis* ini, yaitu:
- *Agrotis segetum*, yang berwarna hitam, sering ditemukan didaerah dataran tinggi.
- *Agrotis ipsilon*, berwarna hitam kecoklatan, di temukan di daerah dataran tinggi dan rendah
- *Agrotis interjection*, berwarna hitam, banyak terdapat di pulau jawa
- Pengendalian ulat ini dengan insektisida Dursban 20 EC, dengan dosis 2 ml tiap 1 liter air. Tiap hectare dapat digunakan 500 liter larutan

4. Penggerek daun dan penggerek batang

- Bagian tanaman jagung yang diserang oleh ulat *sesamia inferens* dan *pyrasauta nubilalis* adalah ruas batang sebelah bawah dan titik tumbuh tunas daun tanaman jagung.
- Gejala tanaman menjadi layu.
- Penanggulangan dengan menggunakan insektisida Azodrin 15 WSC dengan dosis 30 liter dalam 10 liter air.

5. Ulat tongkol (*Heliothis armigera*)

- Gejalanya dapat dilihat dengan adanya bekas gigitan pada biji dan adanya terowongan dalam tongkol jagung.
- Ulat tongkol menyerang/masuk dalam tanaman jagung melalui tongkol, baru memakan biji jagung.

- Pengendalian dengan penyemprotan menggunakan Furadan 3G atau dengan membuat lubang dekat tanaman, diberi insektisida dan ditutup lagi.\
- Dosis yang digunakan 10 gram tiap meter persegi.
- Sebaiknya dilakukan pada saat tanaman jagung masih berbunga, jangan menjelang panen, sebab dapat membahayakan kita yang ikut mengkonsumsi jagung karena residu dari insektisida tersebut.

B. Penyakit pada tanaman jagung, yaitu:

1. Hawar daun atau karat daun

Penyakit hawar daun dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

a. Hawar daun turcicum

- Gejala penyakit ini berupa adanya bercak kecil berbentuk jorong, berwarna hijau kelabu. Lama kelamaan bercak menjadi besar dan berwarna coklat. Bentuk seperti kumparan, bila parah daun seperti terbakar.
- Penyebab penyakit ini adalah *Helminthosporium turcicum*.

b. Hawar daun maydis

- Gejala yang dialami berupa bercak coklat abu-abu pada seluruh permukaan daun.
- Bila parah dapat sampai ke jaringan tulang daun yang akhirnya jaringan dapat mati.

c. **Hawar daun carbonum**

- Gejala berupa bercak coklat muda kekuningan bersudut-sudut memanjang yang dapat menyatu dan mematikan daun.
- Penyebabnya adalah cendawan *Dreschlera zeicola* yang tumbuh di daerah yang dingin, bersuhu rendah, lembab dan di daerah dataran tinggi.
- Pengendalian dengan fungisida atau dengan thiram dan karboxin, serta dengan pengasapan atau perawatan suhu panas selama 17 menit dengan suhu 55 derajat celcius.

1. Bulai

- Penyakit bulai pada daun jagung disebabkan oleh cendawan atau jamur *sclerospora maydis*
- Gejala berupa daun tanaman jagung berwarna kuning keputih-putihan bergaris, sejajar dengan urat daun dan tampak kaku.
- Pencegahan dengan pemberian Ridomil 35 SD pada benih agar tidak tumbuh jamur pada biji jagung.

2.5.7. Panen

Jagung dapat dipanen setelah berusia 120 – 130 hari setelah tanam untuk memastikan benar-benar kering. Jagung yang siap panen memiliki ciri-ciri : kelobot coklat, rambut jagung hitam kering, biji jagung keras.

2.6. Peningkatan produksi

Sebagai salah satu tanaman pangan yang telah lama dikenal masyarakat dunia termasuk di Indonesia, jagung sudah menjadi kebutuhan pokok untuk dikonsumsi sehari-hari. Terlebih lagi, tanaman ini tidak sulit untuk dibudidayakan, bahkan cukup mudah dibandingkan menanam sayuran misalnya, atau pun tanaman yang lain.

Selain mudah dibudidayakan, keuntungan lain yang dapat kita peroleh jika menanam jagung antara lain adalah jumlah permintaan serta kebutuhan akan jagung cukup tinggi. Ini dikarenakan, tanaman ini memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi sebagai pengganti beras dan gandum. Oleh karena itu, petani pasti tidak akan salah jika memilih komoditi ini untuk ditanam dan dikembangkan.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mendorong petani meningkatkan produksi jagung. Sebagai upaya sistematis agar produksi jagung meningkat, pemerintah telah melaksanakan strategi umum terpadu melalui pengembangan kawasan pangan. Caranya, dengan upaya simultan antara lain peningkatan luas tanam, peningkatan produktivitas, penurunan tingkat kehilangan hasil dan peningkatan kualitas mutu hasil. Pendekatan terpadu ini dilaksanakan pada satu kawasan dengan luasan minimum tertentu yang memenuhi skala ekonomis. Langkah strategi peningkatan produksi tanaman jagung tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Peningkatan Produktivitas

Peningkatan produktivitas dilakukan melalui upaya penerapan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) dengan komponen utama meliputi pemakaian benih varietas unggul bermutu termasuk jagung hibrida dan jagung komposit, peningkatan populasi dengan pengaturan jarak tanam 75 cm x 20 cm atau 70 cm x 20 cm, satu biji per lubang atau 75 cm x 40 cm atau 70 cm x 40 cm, dua biji per lubang, pemupukan berimbang dan pemakaian pupuk organik, pupuk bio-hayati, pengapuran pada tanah masam dan pengelolaan pengairan. Selain itu, untuk memastikan PTT diterapkan maka dilakukan pengawalan, pendampingan agar jika ada masalah di lapangan dapat ditangani lebih dini. Strategi peningkatan produktivitas terutama dilaksanakan di wilayah yang sudah tidak memungkinkan dilakukan perluasan areal tanam, sehingga dengan penerapan teknologi spesifik lokasi, produktivitas tanaman diharapkan masih dapat ditingkatkan. Upaya peningkatan produktivitas ini juga dapat dilakukan dengan cara pengamanan produksi yaitu dengan mengurangi dampak perubahan iklim seperti banjir dan kekeringan serta pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT).

b. Perluasan Areal Tanam

Perluasan areal tanam dilakukan melalui upaya penanaman di areal tanam baru atau dengan melakukan peningkatan indeks pertanaman baik di lahan kering atau lahan sawah di musim kemarau. Perluasan areal tanam baru bisa dilakukan di lahan bukaan baru (misalnya lahan eks peremajaan perkebunan, perhutani, dan lain-lain) atau di daerah yang selama ini belum pernah menanam jagung. Sedangkan

peningkatan indeks pertanaman dapat dilakukan dengan pengaturan pola tanam di lahan kering yang sebelumnya ditanami jagung satu kali menjadi dua kali atau di lahan sawah di musim kemarau (padi-padi-jagung). Perluasan areal tanam juga dapat dilakukan di daerah eks pengembangan/ perbaikan irigasi (seperti JITUT, JIDES dan Tata Air Mikro) karena dengan perbaikan irigasi akan dimungkinkan ketersediaan air di musim kemarau yang cukup untuk fase awal pertanaman jagung. Demikian pula, kawasan yang menerima program pengembangan irigasi air tanah (pompanisasi) juga sesuai untuk program peningkatan indeks pertanaman.

c. Penurunan Susut Hasil

Penurunan susut hasil khususnya akibat kehilangan pada waktu panen dilakukan dengan upaya panen yang tepat yaitu antara lain dengan menetapkan umur panen yang cukup yaitu sekitar umur panen 120 hari. Selain itu, juga diterapkan penggunaan alat panen dan alat pemipil yang baik untuk menghindari kehilangan dan kerusakan pipilan seperti patah, pecah, dan sebagainya.

d. Mempertahankan Kualitas

Peningkatan produksi jagung juga diupayakan dengan mempertahankan mutu produk sehingga memenuhi spesifikasi yang diinginkan pasar. Dalam kaitan ini budidaya jagung harus diikuti dengan pasca panen yang tepat yaitu khususnya pengeringan dan penyimpanan untuk mencegah tumbuhnya jamur yang menghasilkan aflatoxin.

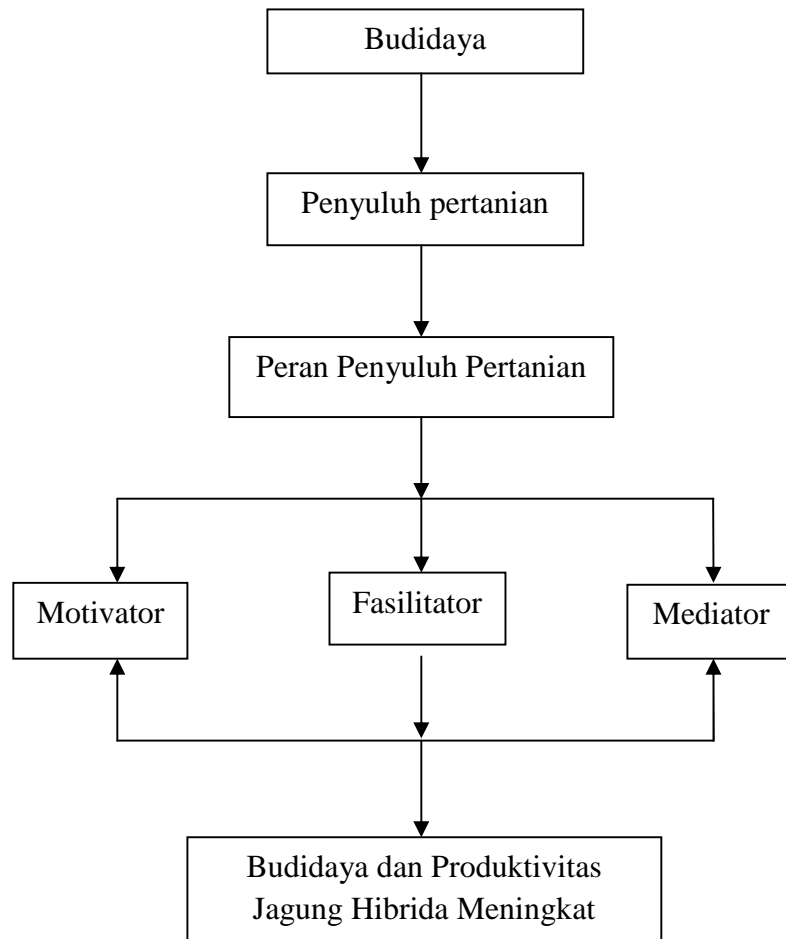
e. Penguatan Manajemen Kawasan

Agar pelaksanaan program dapat berjalan sesuai rencana, diperlukan penyempurnaan manajemen yang telah ada. Penyempurnaan manajemen tersebut diperlukan karena dengan pendekatan GP-PTT ini proses budidaya dikendalikan secara terpadu dalam satu kawasan produksi. Salah satu tujuan GP-PTT antara lain adalah menumbuhkan kawasan produksi yang berkelanjutan, mencapai skala ekonomis serta mencapai produktivitas yang maksimal. Oleh sebab itu, maka kegiatan budidaya dalam kawasan GP-PTT perlu dikoordinasikan dalam satu manajemen, khususnya terkait dengan penyediaan input, penyediaan sarana alat dan mesin pertanian, pengelolaan pasca panen dan pemasaran. Diharapkan, dengan manajemen yang terpadu dan terkoordinasi ini akan diperoleh peningkatan produksi tanaman pangan sesuai dengan yang diharapkan. (Inang Sariati,2010)

2.7. Kerangka Pikir

pengembangan usaha tani di desa sandue kecamatan sanggar kabupaten bima provinsi nusa tenggara barat, jika di sesuaikan dengan pontensi sumber daya manusia yang ada, maka jagung hibrida merupakan salahsatu tanaman yang potensial untuk di kembangkan. Dalam pengembangan jagung hibrida di desa sandue kecamatan sanggar kabupaten bima provinsi nusa tenggara barat tidak terlepas dari masala-masalah umum seperti sosial, ekonomi dan budaya, teknologi serta lingkungan fisik. Dari masalah umum tersebut dapat dirumuskan masalah pokok penelitian yaitu : peran penyulluh pertanian dalam budidaya dan peningkatan produksi jagung hibrida

di desa sandue kecamatan sanggar kabupaten bima provinsi nusa tenggara barat, adapun kerangka pikir penelitian atau alur penelitian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), peneliti mengambil lokasi dalam penelitian ini karena di lihat dari latar belakang masyarakat mayoritas petani.

Waktu penelitian akan di laksanakan selama 2 bulan, mulai bulan April sampai dengan Mei 2018.

3.2. Teknik Penentuan Sampel/Informan

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung hibrida desa sandue dengan jumlah populasi sebanyak 120 petani jagung hibrida. Dari jumlah tersebut dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan sampel acak sederhana (*simple Random Sampling*). Penentuan sampel dilakukan sebesar 15 % dari populasi. Jadi besarnya sampel yang akan di ambil sebanyak 18 orang

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder :

1. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok

(orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Dengan kata lain peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan menjawab pertanyaan riset (metode survei) yang di amati dalam penelitian ini yaitu kegiatan budidaya jagung hibrida.

2. Data skunder

Data sekunder adalah sumber data penelitisan yang di peroleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data skunder dalam penelitian ini didapatkan dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian yaitu kantor desa sandue kecamatan sanggar kabupaten bima. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan koesioner sebagai alat pengumpulan data dan digunakan sebagai data pokok

3.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Obsevasi

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checkingin atau pembuktian terhadap informasi / keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan, baik secara

langsung maupun tidak langsung. Pengamatan tidak langsung misalnya melalui questionnaire dan tes.

b. Wawancara

wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap – cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang diketahui (Arikunto, 1999). Kuesioner dipakai untuk menyebutkan metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain tentang subjek.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Ardhana¹² (dalam Lexy J. Moleong 2002) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif di gunakan untuk memberi peranan petani dalam meningkatkan budidaya jagung hibrida. Analisis yang di gunakan adalah skoring, dimana skor 3 di kategorikan tinggi, skor 2 di kategorikan sedang, dan skor 1 di kategorikan rendah

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

3.6. Definisi Operasional

1. Penyuluhan adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.
2. Penyuluh pertanian sebagai motivator merupakan peran yang mendorong dan memotivasi petani untuk selalu meningkatkan usaha taninya sehingga meningkat pula kesejahteraan hidupnya.
3. Penyuluhan pertanian sebagai fasilitator senantiasa memfasilitasi dalam hal kemitiraaan uasaha, berakses kepasar, pemodalan dan sebagainya
4. Penyuluh sebagai mediator yang di maksud adalah penyuluh pertanian menjalankan tugas-tugasnya untuk menjadi perantara antara petani dengan

pihak-pihak yang mendukung terjadinya perubahan dalam melakukan usaha tani yang lebih maju.

5. Jagung Hibrida adalah jagung yang pada proses pembuatannya dengan cara pemuliaan dan penyilangan antara dua induk sehingga menghasilkan jagung jenis baru yang memiliki sifat keunggulan dari kedua induknya. Keunggulan jenis jagung hibrida adalah kapasitas produksinya tinggi sekitar 8-12 ton per hektar.
6. Upaya meningkatkan produktivitas jagung dapat dicapai dengan penanaman varietas unggul. Upaya ini akan lebih berhasil bila disertai pengelolaan lingkungan fisik dan hayati serta penerapan teknologi produksi yang sesuai lingkungan tubuh. Penerapan teknologi ini harus secara efektif dan efisien. Dengan peningkatan mutu intensifikasi maka diharapkan akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas.
7. Produktivitas jagung di masing-masing sentra produksi beragam antara 2-4 ton/ha. Upaya peningkatan produktivitas dapat dilakukan bila suatu daerah kabupaten masih di bawah rata-rata produktivitas tingkat propinsi. Untuk itu, daerah kabupaten tersebut harus berupaya paling sedikit menyamai produktivitas tingkat propinsi tersebut. Dengan demikian, selisih produktivitas dapat menambah produksi jagung di tingkat kabupaten. Bila sejumlah kabupaten dalam satu produksi melakukan hal yang sama, kenaikan produksi di tingkat propinsi akan cukup banyak.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis

Desa Sandue merupakan salah satu dari 6 (enam) Desa yang terbentuk dari pemekaran Desa Kore, berada disebelah timur dan berdampingan langsung dengan pusat kecamatan Sanggar Kabupaten Bima provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 9.577.212 Ha, Desa yang ada disepanjang pantai dengan jumlah penduduk 1566 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 881 Orang, perempuan sebanyak 755 orang dan memiliki kepala keluarga sebanyak 276 KK dengan batas wilayah :

- Sebelah Utara : Laut Flores
- Sebelah Selatan : Desa Taloko
- Sebelah Barat : Desa Kore
- Sebelah Timur : Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kab. Dompu

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Sandue pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani , Nelayan, Perkebunan, Peternakan, Industri Kerajinan dll.

Desa Sandue terdiri dari tiga Dusun :

1. Dusun Lagaga
2. Dusun Sandue
3. Dusun Nanga Na'e

4.1.1. Topografi Desa Sandue

Wilayah Desa Sandue yang terletak disebelah Timur pusat kota kecamatan sehingga menjadi Desa Kedua memasuki Kecamatan Sanggar. Berdasarkan kelas ketinggian wilayah Desa Sandue berada pada 0 – 90 meter di atas permukaan laut. Kondisi dan ekosistem hutan sebagian besar telah beralih fungsi menjadi daerah pertanian dengan tipe hutan hujan dataran rendah. Posisi Desa Sandue yang berada pada daerah dataran rendah dengan kemiringan lereng 0 – 45 persen sehingga mempunyai jenis tanah hitam liat.

4.2. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu wilayah atau daerah dan sekaligus sebagai asset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala dalam bidang kehidupan. Oleh karena itu, kehadiran dan perannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar.

Jumlah penduduk di Desa Sandue yaitu berjumlah 4.614 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.310 jiwa dan perempuan sebanyak 2.304 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Desa Sandue menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada table 1.

Table 1. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat umur dan jenis kelamin di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	Laki-laki	2.210	50,56
2	Perempuan	2.205	49,37
Jumlah		4.415	100

Sumber : kantor Desa Sandue 2017

Keadan penduduk Desa Sandue masih sangat potensial untuk mengembangkan berbagai jenis usaha dalam berbagai bidang karena masih didominasi oleh usia produktif

4.2.1. Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada umumnya dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, data penduduk berdasarkan pendidikan merupakan hal yang cukup penting untuk diketahui. Data penduduk berdasarkan pendidikan di Desa dapat dilihat pada table 2.

Table 2. Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah orang
1	Sekolah Dasar (SD)	854
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	192
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	249
4	Perguruan Tinggi	31
Jumlah		1.326

Sumber : kantor Desa Sandue 2017

4.2.2. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian.

Mata pencaharian penduduk merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat dimana sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Selain itu, mata pencaharian juga takaran hidup dan tingkat kemakmuran pada daerah tersebut yang dapat dilihat dari laju perekonomiannya. Dengan memanfaatkan lahan yang sebagian besar digunakan lahan perkebunan maka penduduk di Desa Sandue pada umumnya berkerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Untuk mengetahui mata pencaharian penduduk di Desa Sandue dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Table 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	828	73,99
2	PNS	29	2,59
3	Swasta	24	2,14
4	ABRI	10	0,9
5	Wiraswasta	30	2,69
6	Tukang	90	8,05
7	Buruh Tani	95	8,48
8	Pensiunan	13	1,16
Jumlah		1119	100

Sumber : Kantor Desa Sandue 2017

Table 3 menunjukkan bahwa mata pencaharian yang paling tinggi yaitu petani dengan nilai 828 jiwa, buruh tani 95, tukang 90, wiraswasta 30, PNS 29, swasta 24, pensiunan 13, dan ABRI 10 jiwa

4.3. Sarana dan prasaran

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan menuju tingkat sarana. Aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian wilayah tersebut. Oleh karena itu, sarana dan prasarana ekonomi merupakan salah satu factor penentu keberhasilan dalam bidang pembangunan.

Pembangunan infrastruktur akan di hadapkan pada terbatasnya kemampuan pemerintah desa untuk menyediakannya. Pada sebagian infrastruktur, piha desa telah berhasil menghimpun swadaya masyarakat murni yang terkordinir di masing-masin rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW). Di desa sandue kecamatan sanggar kabupaten bima ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik karena sudah terdapat sarana dan prasarana seperti jalan, sarana angkutan, sarana social, dan sarana ekonomi. Dengan adanya kondisi jalan yang sudah cukup memadai hal ini cukup mendukung untuk sarana transportasi seperti kendaraan roda dua maupun roda empat.

Jenis sarana yang ada di desa sandue kecamatan sanggar kabupaten bima sebagian besar berupa sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana tempat ibadah, dan sarana transportasi. Keadaan sarana dan prasarana di desa sandue dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

No	Sarana dan prasarana	Jumlah (unit)
1.	Sekolah dasar (SD)	2
2.	Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA)	1
3.	Masjid	3
4.	Musholah	2
5.	Polindes	1
6.	Lapangan Sepak Bola	1
7.	Kantor Pembangkit Listrik Negara (PLN)	1
8.	Kantor BPP	1
	Jumlah	12

Sumber :Kantor Desa Sandue 2017.

Table 4.menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di desa sandue kecamatan sanggar kabupaten bima cukup beragam pada berbagai bidang dan cukup memadai bagi masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya. Hal ini terlihat pada sarana perhubungan dan transportasi, prasarana kesehatan, prasarana olahraga, dan prasarana pertanian.Banyaknya prasarana pertanian di desa sandue karena mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden menggambarkan kondisi atau keadaan serta status orang tersebut. Identitas seorang petani penting untuk di ketahui karena petani sebagai pengelola usaha tani di pengaruhi oleh beberapa unsur, di antaranya meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman dalam berusaha tani, dan luas lahan.

5.1.1. Umur

Umur merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir petani dalam mengelola usaha taninya. Selain itu, umur juga dapat berpengaruh dalam menyerapan informasi yang di sampaikan oleh penyuluh pertanian dalam peningkatan budidaya dan produktivitas jagung hibrida. Pada umumnya petani yang berusia muda memiliki kemampuan fisik dan pola pikir yang lebih baik dan maju serta cenderung untuk menerima (mengadopsi) hal-hal baru yang di anjurkan di banding dengan petani yang relatif berusia tua.

Mantra (2004) menyatakan bahwa umur produktif secara ekonomi dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok umur 15-60 tahun merupakan usia produktif, dan kelompok umur di atas 64 tahun merupakan kelompok usia yang tidak lagi produktif. Usia produktif merupakan usia ideal untuk berkerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam

menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang pertanian. Usia produktif tersebut merupakan usia ideal untuk bekerja dengan baik dan masih kuat untuk melakukan kegiatan-kegiatan di dalam usahatani maupun di luar usahatani.

Berdasarkan data yang di peroleh menunjukkan bahwa umur petani responden dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Identitas responden menurut umur di desa sandue kecamatan sanggar kabupaten bima.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	23-28	10	55
2.	29-34	3	17
3.	35-40	2	11
4.	41-45	3	17
	Jumlah	18	100

Sumber : data setelah di olah 2018.

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 18 orang, terdapat 10 responden (50%) yang berumur antara 23-28 tahun, 3 responden (17%) yang berumur 29-34 tahun, 2 reasponden (11%) yang berumur 35-40 tahun, dan 2 responden (11%) yang berumur 41-45 tahun 3 responden (17%).

Dari data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden di Desa Sandue berusia produktif. Menurut Ramadhani (2008) bahwa kelompok usia terbagi atas 3 yaitu, usia belum produktif (0-14 tahun), usia produktif (15-60 tahun), dan usia tidak produktif (diatas 60 tahun). Dengan usia yang masih tergolong produktif, maka petani di Desa Sandue memiliki potensi untuk dapat meningkat dudidaya usahatannya guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara berfikir petani dalam menanggapi atau merespon dalam setiap perkembangan yang terjadi. Petani yang tingkat pendidikannya lebih tinggi cenderung lebih dinamis dalam mengambil keputusan yang tepat terkait dalam meningkatkan usahataniya dibandingkan dengan petani yang relative lebih rendah pendidikannya.

Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi aktifitas setiap manusia dan sering pula di jadikan sebagai indikator untuk mengukur potensi sumber daya yang dimiliki. Suatu perubahan akan lebih mudah terjadi pada suatu masyarakat apabila mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup tinggi karena akan berpengaruh pada cara berpikir.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2005) bahwa makin mudah petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun biasanya mereka masih belum berpengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut.

Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada table 6.

Table 6. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	8	44
2.	SD	8	44
3.	SMP/ sederajat	1	6
4.	SMA/ sederajat	1	6
Jumlah		18	100

Sumber : Data setelah diolah 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 18 orang, dimana sebanyak 8 responden (44%) tidak pernah merasakan pendidikan formal, 8 responden (44%) tamat SD, 1 responden (6%) tamat SMP, dan 1 responden (6%) yang menyelesaikan studinya hingga tingkat SMA.

Tingkat pendidikan petani responden di Desa Sandue dapat dikatakan masih rendah. Hal ini terlihat sebagian besar respondennya yaitu sebanyak 8 Orang (44%) tidak pernah merasakan pendidikan formal dan ada 1 responden (6%) sampai menamatkan pendidikan hingga ke jenjang sekolah menengah atas (SMA).

5.1.3. Pengalaman Dalam Berusaha Tani

Pengalaman atau lama berusahatani seseorang akan mempengaruhi tingkat penyerapan inovasi-inovasi baru. Petani yang sudah lama berusahatani dan memiliki banyak pengalaman, dalam pengambilan keputusan dan kebijaksanaan dalam mengenai usahatannya akan selalu mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi, selalu berhati-hati dalam segala tindakannya dibandingkan dengan petani yang memiliki sedikit pengalaman. Menurut Soekarjo (1999) pengalaman merupakan

pengetahuan yang dialami oleh seorang dalam kurun waktu tidak ditentukan. Pengalaman yang menerapkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan menyelesaikan suatu inovasi. Kisaran lama berusahatani, petani responden sangat bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kisaran lama berusahatani, petani responden di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

No	Lama berusahatani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	3-9	9	50
2.	10-16	5	27
3.	17-22	1	6
4.	23-29	3	17
Jumlah		18	100

Sumber : Data setelah diolah 2018.

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 18 orang, dimana 9 responden (50%) memiliki pengalaman berusahatani 3-9 tahun, 5 responden (27%) memiliki pengalaman 10-16 tahun, yang memiliki pengalaman berusahatani antara 17-22 tahun sebanyak 1 responden (6%), dan 23-29 tahun memiliki pengalaman 3 tahun (17%). Pengalaman dalam berusahatani mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan usahatani masing-masing responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Bakri (2000), bahwa pengalaman berusahatani seseorang akan memberikan kontribusi terhadap minat dan harapan untuk belajar lebih baik serta menjadikan petani lebih matang dan lebih berhati-hati dalam mengambil setiap keputusan terhadap usahatannya.

5.1.4. Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga.

Anggota keluarga adalah terdiri dari suami, istri, dan anak-anak ditambah dengan kerabat atau orang lain yang tinggal dalam satu rumah dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga. Semakin besar jumlah tanggungan semakin besar pula jumlah pengeluaran. Novita Eliana dan Rita Ratina (2007) yang menyatakan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif pada curahan jam kerja karena bila jumlah tanggungan keluarga bertambah maka curahan waktu tenaga kerjanya semakin bertambah. Pada table 8 dapat dilihat jumlah tanggungan responden.

Table 8. Karakteristik petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	2-3	7	39
2.	4-5	7	39
3.	6-7	4	22
Jumlah		18	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2018.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan responden yang paling banyak berjumlah 2-3 orang tanggungan dengan jumlah responden 7 orang (39%), dan 4-5 orang tanggungan dengan jumlah responden 7 orang (39%), sedangkan jumlah tanggungan yang paling sedikit adalah 6-7 orang dengan jumlah responden sebanyak 4 orang (22%).

5.1.5. Luas Lahan.

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi

dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto, 1989).

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Moehar Daniel, 2004). Untuk mengetahui rata-rata luas lahan petani responden dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Luas lahan petani responden di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

No	Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1-2	7	38
2.	3-5	7	38
3.	1	4	22
Jumlah		18	100

Sumber : Data setelah diolah 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa 7 responden (38%) memiliki luas lahan dari 1-2 (ha), 7 responden (38%) memiliki luas lahan lebih besar atau sama dengan 3-5 (ha), dan yang memiliki luas lahan 1 (ha) sebanyak 4 responden (22%). Dari data ini dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar petani responden di Desa Sandue berdasarkan luas lahannya masih tergolong petani dengan lahan berskala besar. Maka para petani mampu menghasilkan produksinya yang lebih banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingginya produktivitas lahan responden disebabkan karena sebagian besar responden telah menggunakan benih unggul (benih berlabel) sesuai dari anjuran penyuluh dan dinas pertanian setempat. Adapun petani yang memiliki jumlah produksi yang rendah disebabkan karena masih ada petani yang belum menggunakan bibit unggul, pupuk yang tidak lengkap. Selain itu, juga beberapa sawah petani responden kekurangan air.

5.2. Materi Penyuluhan yang di Sampaikan Kepada Petani

Salah satu kegiatan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian adalah penyampaian informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya materi penyuluhan pertanian. Materi penyuluhan pertanian yang akan disampaikan penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha pertanian diharapkan dapat memberikan dampak yang positif kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Materi penyuluhan pertanian yang belum diverifikasi dilarang untuk disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha pertanian.

Dibidang penyuluhan pertanian materi penyuluhan diartikan sebagai pesan yang akan disampaikan oleh penyuluh kepada sasaran penyuluhan. Menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, materi penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai bahan penyuluhan

yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan.

Materi penyuluhan pertanian dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha pertanian dengan memperhatikan pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya pertanian. Verifikasi materi penyuluhan pertanian tersebut dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kerugian sosial ekonomi, lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat. Untuk mengetahui materi penyuluhan yang di sampaikan kepada petani dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9. Materi Penyuluhan yang di Sampaikan Kepada Petanidi Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

Indikator	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Materi penyuluhan	Tinggi	12	66,67
	Sedang	6	33,33
	Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Sumber Data : Data Primer Setelah Diolah 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa 66,67% atau 12 responden menyatakan bahwa materi penyuluh yang disampaikan tergolong tinggi. Hal ini disebabkan tingginya kemampuan dan pemahaman petani terhadap materi yang ditawarkan oleh penyuluh pertanian secara terpadu dan sesuai dengan spesifik lokasi serta teknologi pertanian yang modern. Sedangkan 6 responden 33,33% menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh penyuluh tidak sesuai dengan yang dibutuhkan petani. Berdasarkan

hasil penelitian diatas bahwa materi yang disampaikan oleh penyuluh di Desa Sandue Kecamatan Sanggar sesuai yang diharapkan oleh petani.

5.3. Tingkat Pelayanan Penyuluh Terhadap Petani

Efektivitas pelaksanaan penyuluhan pertanian di setiap lembaga penyuluhan dapat diukur salah satunya melalui pengukuran tingkat kepuasan masyarakat petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluh lapang yang bertugas pada lembaga penyuluhan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh dan untuk mengidentifikasi atribut kualitas layanan yang diberikan penyuluh lapang kepada petani di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan (BPPK) Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. atribut pelayanan penyuluh lapang terhadap petani yang menjadi prioritas utama perbaikan adalah penyediaan sarana pertanian, penyediaan prasarana pertanian, memfasilitasi semua kegiatan usaha tani petani dan penyelesaian masalah petani secara tuntas. Tingkat kepuasan petani terhadap pelayan penyuluh lapang di BPPK Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima tergolong tinggi. Untuk melihat tingkat pelayanan penyuluh terhadap petani dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Tingkat Pelayanan Penyuluh Terhadap Petani di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

Indikator	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tingkat pelayanan penyuluh terhadap petani	Tinggi	7	38,89
	Rendah	11	61,11
	Sedang	0	0
Jumlah		18	100

Sumber data : Data Primer Setelah Diolah 2018.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 61,11% atau 11 responden menyatakan bahwa tingkat pelayanan penyuluh pertanian terhadap petani masih tergolong rendah. Sedangkan 7 responden 38,89% menyatakan tinggi dalam tingkat pelayanan penyuluh terhadap petani. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pelayanan penyuluh pertanian terhadap petani yang ada di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima masih tidak stabil seperti apa yang diharapkan oleh petani pada umumnya.

5.4. Penyuluh Menghadiri Musyawarah Yang Diselenggarakan Oleh Kelompok Tani

Kehadiran Penyuluh Pertanian dan peranan penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangatdibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehinggampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demitercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau tercapainyaketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Memberdayakan petani – nelayan dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluh pertanian,bertujuan untuk mencapai petani – nelayan yang tangguh sebagai salahsatu komponen untuk

membangun pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga terwujudnya masyarakat yang sejahtera

Kegiatan penyuluh melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar poktan dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya. Untuk melihat penyuluh menghadiri pertemuan/musyawarah dengan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Penyuluh Menghadiri Kegiatan Musyawarah Yang Diselenggarakan Oleh Kelompok Tani di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

Indikator	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)
penyuluh menghadiri musyawarah dengan kelompok tani	Tinggi	18	100
	Rendah	0	0
	Sedang	0	0
Jumlah		18	100

Sumber Data : Data Primer Setelah Diolah 2018.

Tabel 11 sebanyak 18 orang (100%) menjawab bahwa penyuluh menghadiri kegiatan musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani tergolong tinggi. Hal ini disebabkan tingginya pengaruh penyuluh bagi kelompok tani dan petani yang ada di desa sandue karena penyuluh pertanian sangat penting artinya dalam memberikan modal bagi petani dan keluarganya, sehingga memiliki kemampuan menolong

dirinya sendiri untuk mencapai tujuan dalam memperbaiki kesejahteraan hidup petani dan keluarganya, tanpa harus merusak lingkungan di sekitarnya.

5.5. Peran Penyuluh Dalam Menyediakan Bahan Bacaan/Makanan Selama Penyuluhan

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai. Penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi-instansi terkait serta untuk mempermudah penyampaian materi penyuluhan dan tidak memberikan rasa bosan terhadap petani. Untuk mengetahui peran penyuluh dalam menyediakan bahan bacaan, makanan selama penyuluhan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Peran Penyuluh Dalam Menyediakan Bahan Bacaan, Makanan Selama Penyuluhan di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

Indikator	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Peran penyuluh dalam memfasilitasi selama penyuluhan	Tinggi	13	72,22
	Sedang	5	27,78
	Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Sumber Data : Data Primer Setelah Diolah 2018.

Dari tabel 12 sebanyak 13 responden (72,22%) menyatakan bahwa ketersediaan bahan bacaan, makanan selama penyuluhan tergolong tinggi, dan petani merasa puas karena selama penyuluhan merasakan nuansa yang berbeda, suasana yang baru serta mendapatkan fasilitas yang layak selama penyuluhan berlangsung. Sedangkan 5 responden (27,78%) menyatakan bahwa fasilitas yang disediakan oleh penyuluh tidak sesuai dengan keinginan petani dan belum merasa puas.

5.6. Peran Penyuluh Dalam Penerapan Teknologi Dan Memanfaatkan Informasi

Masalah penerapan teknologi pada tingkat kemampuan ini berarti menyangkut kemampuan petani untuk mencari, meneruskan atau menyampaikan informasi kepada petani lain dan kemampuan menerapkan informasi yang diterima. Selain itu, diharapkan pula agar petani mampu mengadakan, mengembangkan dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Untuk mengetahui peran penyuluh terhadap penerapan teknologi melalui penyediaan sarana produksi dan memanfaatkan informasi dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Peran Penyuluh Terhadap Penerapan Teknologi dan Memanfaatkan Informasi di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

Indikator	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Peran penyuluh terhadap penerapan teknologi dan memanfaatkan informasi	Tinggi	17	94,44
	Sedang	1	5,56
	Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Sumber Data : Data Primer Setelah Diolah 2018.

Pada tabel 13 sebanyak 17 responden (94,44%) menyatakan bahwa penerapan teknologi dan memanfaatkan informasi tergolong tinggi. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknologi modern bagi petani sangat mudah dan praktis dengan adanya programan dari dinas (denplot) dan jasa pelatihan terhadap petani. Sedangkan 1 responden (5,56%) menjawab sedang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa penggunaan teknologi dan penyampaian informasi lainnya diperoleh saat pertemuan tertentu. Pertemuan ini di lakukan di masjid atau rumah ketua kelompok, informasi yang diterima akan mereka terapkan di dalam sistem budidaya, seperti penggunaan pupuk dan bibit unggul. Teknologi yang didapatkan tersebut diterima dengan baik khususnya yang berhubungan dengan proses usahatani jagung karena mereka merasakan manfaatnya dengan memperoleh hasil produksi dan pendapatan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

5.7. Kelengkapan dan Kesiapan Alat Peraga Penyuluhan

Di dalam pelaksanaan penyuluhan, perlu persiapan papan dan alat tulis serta alat-alat lain seperti alat elektronik (laptop). Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai. Penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi-instansi terkait. Untuk mengetahui kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Kelengkapan dan Kesiapan Alat Peraga Penyuluhan di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

Indikator	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan	Tinggi	4	22,22
	Sedang	11	61,11
	Rendah	3	16,67
Jumlah		18	100

Sumber Data : Data Primer Setelah Diolah 2018.

Dari tabel 14 diatas menunjukkan bahwa 11 responden (61,11%) menyatakan sedang. Hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan perlengkapan alat dan minimnya kesiapan penyuluh. Keterbatasan alat dan papan tulis di desa Sandue perlu diperhatikan oleh Dinas Pertanian dan Pemerintah setempat supaya menjamin kebutuhan petani yang lebih maju. Sedangkan 4 responden (22,22%) menyatakan

tinggi karena sudah memanfaatkan fasilitas yang ada dan mampu memahami setiap materi yang di terimanya. Dan 3 responden (16,67%) menyatakan bahwa kesiapan alat-alat pada setiap pertemuan sangat rendah, hal ini disebabkan karena keterbatasan pemahaman dan ilmu yang dimiliki oleh petani pada saat penyuluhan.

5.8. Peranan Penyuluh Dalam Memandu Penyusunan Rencana Usaha Tani

Sasaran terakhir dari pelaksanaan penyuluh pertanian adalah menumbuhkan peran serta aktif masyarakat terhadap program inovasi. Wujud partisipasi itu terungkap dalam sikap, tanggapan dan pemikiran terhadap gejala-gejala dalam kehidupan, Yang menjadi persoalan bagaimana menghidupkan partisipasi dimana masyarakat tanpa merasa terpaksa dan di paksa menjadi pelaksana dan pendorong inovasi yang diwujudkan dalam ikut serta berperan dalam kegiatan pembangunan khususnya dalam hal meningkatkan kinerja usaha tani. Untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh dalam memandu penyusunan rencana usaha tani dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Peran Penyuluh Dalam Memandu Penyusunan Rencana Usaha Tani di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima

Kategori	Indikator	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Peran penyuluh dalam memandu penyusunan rencana usaha tani	Tinggi	15	83,31
	Sedang	3	16,69
	Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Sumber Data : Data Primer Setelah Diolah 2018.

Dari tabel 15 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden (83,31%) menyatakan keberadaan penyuluh dalam memandu penyusunan rencana usaha tani

tinggi. Hal ini disebabkan karena petani merasa bangga dan berterima kasih kepada penyuluh yang mau terlibat langsung dan memberikan pemahaman serta pengetahuannya terhadap kegiatan dan penyusunan suatu rencana dalam upaya untuk kemajuan budidaya. Sedangkan 3 responden (16,69%) menyatakan sedang karena dalam pemanduan penyusunan rencana usaha tani dan materi yang di tawarkan oleh penyuluh sebagian besar sudah dilalui olehnya.

5.9. Penyuluh Memandu Proses Belajar Dalam Kursus Petani

Kursus tani adalah kegiatan belajar dan mengajar bagi para petani dalam waktu tertentu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Dengan dipahaminya metode penyuluhan pertanian, sehingga diharapkan proses penyuluhan dapat berjalan sesuai harapan dan berdasarkan karakteristik sasaran, sumber daya yang dimiliki, materi serta tujuan yang ingin dicapai.

Kemampuan seseorang dalam mempelajari sesuatu berbeda-beda. Demikian pula tahap perkembangan mentalnya, keadaan lingkungan dan kesempatannya juga berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu dipilih metode penyuluhan pertanian yang berdaya guna dan berhasil guna. Untuk melihat peran penyuluh memandu proses belajar dalam kursus petani dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Peran Penyuluh Memandu Proses Belajar Dalam Kursus Petani di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima

Indikator	Kategori	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Peran Penyuluh Memandu Proses Belajar Dalam Kursus Petani	Tinggi	11	61,11
	Sedang	7	38,89
	Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Sumber Data : Data Primer Setelah Diolah 2018.

Pada tabel 16 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 11 responden (61,11) menyatakan peran penyuluh saat memandu proses belajar dalam kursus tani tergolong tinggi. Hal ini tentu baik bagi petani di desa sandue karena keaktifan penyuluh terhadap petani khususnya dalam kegiatan proses belajar masih proaktif dan mau langsung turun dilapangan. Sedangkan 7 responden (38,89%) menyatakan sedang, persoalan ini tentu harus di tingkatkan oleh penyuluh supaya dalam tatacara budidaya petani untuk masa yang akan datang lebih baik dari sebelumnya serta hasil bertaniya memuaskan.

Setelah menganalisis berbagai macam peran penyuluh maka rekapitulasi dalam budidaya dan peningkatan produktivitas jagung hibrida di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rekapitulasi tingkat Peran Penyuluh Dalam Budidaya di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima, 2018

No	Kegiatan Penyuluh	Jumlah	Rata-Rata	Kriteria
1	Materi Penyuluhan yang di Sampaikan kepada Petani	54	3,00	Tinggi
2	Tingkat Pelayanan Penyuluh Terhadap Petani	46	2,56	Tinggi
3	Penyuluh Dalam Musawarah yang Diselenggarakan Klompok Tani	48	2,67	Tinggi
4	Peran Penyuluh Dalam Menyediakan Bacaan/Makanan Selama Penyuluhan	47	2,61	Tinggi
5	Peran Penyuluh Dalam Menerapkan Teknologi dan Memanfaatkan Informasi	33	1,83	Sedang
6	Kelengkapan dan Kesiapan Alat Peraga Penyuluh	38	2,11	Sedang
7	Peran Penyuluh Dalam Memandu Penyusunan Rencana Usahatani	51	2,83	Tinggi
8	Penyuluh Memandu Proses Belajar Dalam Kursus Petani	49	2,72	Tinggi
Jumlah		366	20,33	Tinggi
Rata-Rata			2,55	

Sumber Data : Data Primer Setelah Diolah 2018

1. Materi Penyuluhan yang di Sampaikan kepada Petani

Kemampuan dan pemahaman petani terhadap materi yang ditawarkan oleh penyuluh termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 54 dan rata-rata mencapai 3,00. Hal ini disebabkan tingginya pemahaman petni dan sesuai dengan spesifik lokasi serta teknologi pertanian yang modern.

2. Tingkat Pelayanan Penyuluh Terhadap Petani

Tingkat pelayan penyuluh pertanian terhadap petani termasuk dalam kategori rendah dengan jumlah 38 dengan nilai rata-rata 2,11. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pelayanan penyuluh pertanian terhadap petani di Desa Sandue Kecamatan

Sanggar Kabupaten Bima masih tidak stabil seperti apa yang diharapkan oleh petani pada umumnya.

3. Penyuluh Dalam Musawarah yang Diselenggarakan Klompok Tani

Dalam menghadiri musawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani sudah termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 48 dan rata-rata mencapai 2,67. Hal ini disebabkan tingginya pengaruh penyuluh bagi kelompok tani. Karena penyuluh pertanian sangat penting artinya dalam memberikan modal bagi petani.

4. Peran Penyuluh Dalam Menyediakan Bacaan/Makanan Selama Penyuluhan

Kesiapan penyuluh menyediakan bacaan/makanan selama penyuluhan berlangsung termasuk kategori tinggi dengan jumlah nilai 47 dan nilai rata-rata 2,61. Dengan ini petani merasa puas karena selama penyuluhan merasakan nuasa yang berbeda, suasana yang baru serta mendapatkan fasilitas yang layak selama penyuluhan.

5. Peran Penyuluh Dalam Menerapkan Teknologi dan Memanfaatkan Informasih

Peran penyuluh dalam menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah nilai 51 dan rata-rata 2,83. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknologi modern bagi petani sangat mudah dan praktis dengan adanya programan dari dinas (denplot) dan jasa pelatihan terhadap petani. Adapun teknologi sebagai berikut:

- Teknologi Sarana Produksi
 - Pupuk npk, urea, z,a
- Teknologi Opt
 - Pestisida
 - Insektisida
 - Fungsida
 - Hebrisida
- Teknologi Olah Tanah
 - Traktor
 - cangkul

6. Kelengkapan dan Kesiapan Alat Peraga Penyuluh

Kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluh masih dikatakan dalam kategori rendah dengan jumlah 33 dan rata-rata 1,83. Hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan perlengkapan alat dan minimnya kesiapan penyuluh. Keterbatasan alat dan papan tulis di Desa Sandue perlu diperhatikan oleh dinas pertanian dan pemerintah setempat supaya menjamin kebutuhan petani yang lebih maju.

7. Peran Penyuluh Dalam Memandu Penyusunan Rencana Usahatani

Dalam memandu penyusunan rencana usaha tani termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 49 dan rata-rata 2,72. Hal ini disebabkan karena petani merasa bangga dan berterima kasih kepada penyuluh yang mau terlibat langsung dan

memberikan pemahaman serta pengetahuannya terhadap kegiatan dan penyusunan suatu rencana dalam upaya untuk kemajuan budidaya.

8. Penyuluh Memandu Proses Belajar Dalam Kursus Petani

Peran penyuluh saat memandu proses belajar dalam kursus tani termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 46 dan rata-rata 2,56. Hal ini tentu baik bagi petani di Desa Sandue karena keaktifan penyuluh terhadap petani khususnya dalam kegiatan proses belajar masih proaktif dan mau langsung turun dilapangan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat kemampuan budidaya dan produktivitas jagung hibrida di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima tergolong tinggi dalam hal merencanakan kegiatan penyuluhan, memberikan pelayanan, menerapkan teknologi, serta penyediaan bagi petani. Sedangkan peran penyuluh yang dikategorikan sedang dan rendah dalam hal jasa pelatihan kepada petani, sarana dan prasarana selama kegiatan penyuluhan.

6.2. Saran

1. Kepada penyuluh agar setiap ikut serta dan berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan demi tercapainya kepentingan bersama dan kesejahteraan bagi petani.
2. Kepada pemerintah untuk melakukan pembinaan penguatan kelembagaan kepada penyuluh secara berkesinambungan agar penyuluh dapat melaksanakan perannya demi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto dan widyaastuti 2002. *Meningkatkan Produksi Jagung*. Jakarta, Penebar Swadaya.86 Hal
- Arikunto, Suharsimi, 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- AAK, 1993. *Teknik Bercockl Tanam Jagung*. Kanisius. Jogyakarta
- Bakri. 2000. *Gender dan Pembangunan. termaha: hartian,s, pustaka pelajar*, Yokyakarta.
- Departemen Pertanian, 2009. **Balai Penyuluhan Pertanian**
- Daniel Mohar. 2004. *Pengantar Ekonomi pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Eliana, Novita dan Rita Ratina. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja*
- Gema Pelagung 2001. **Gerakan Mandiri Padi,Kedelai, dan Jagung tahun 2001**
- Huda, Miftakhul, 2002. *Aplikasi Inventory Multi Store Plus Management dengan Java*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Ibrahim, dkk, 2003 *perencanaan pengajaran*. Bandung : PT, Remaja Rosdakarya.
- Inang Sariati,2010. Sanitasi Kandang [http://cybex.deptan.go.id/penyuluhan/sanitasi kandang](http://cybex.deptan.go.id/penyuluhan/sanitasi_kandang). (Diakses tanggal 5 Desember 2016).
- Kartasapoetra, A. G. Ir. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksar
- Law Sue, Derek Glover. 2000.*Educational leardership and learning: practice, policy and research*. Open University Press
- Mantra, 2004. *Umum Produktif Bagi Petani*. Jakarta LP3ES.

- Mardikanto, T. 1993, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret Maret University Press. Surakarta
- Mardikanto, T. 2001, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret Maret University Press. Surakarta
- Mosher,A.T 1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasa Guna
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S.
- Ramadani. 2008; *Jagung Hibrida Bogor, 1970*. Surya Darma Bogor, Bogor
- Rasyid, M.A. 2001. *Sangat Di Perlukan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Ekstensia*. Vol 13 tahun VII. September 2001
- Sidik, (2010). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret Maret University Press. Surakarta
- Salmon padmanagara 1972. *Penyuluhan Pertanian*.Badan Penyuluhan Dan Sumberdya Manusia Pertanian
- Soekartawi, 2005. *Pengertian Petani Responden dan Karakteristiknya*. Jakarta UI Press.
- Suhardiyono. 1992. *Penyuluhan : Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga Jakarta.
- Sutedjo. M.M. 2002. *Pupuk dan cara pemupukan*. Rineka Cipta, jakarta
- Van Den Ban. A.w.dan H.S. Hawkins, 1999 *Penyuluhan Pertanian* Kanisius Yogyakarta
- Wahyu9iini 2008. *Laporan Pratikum Komuditi Jagung*

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM BUDIDAYA DAN PENINGKATAN
PRODUKSI JAGUNG HIBRIDA DI DESAS ANDUE KECEMATAN
SANGGAR KABUPATEN BIMA**

KARAKTERISTIK PETANI

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Lama Berusaha Tani :

Pendidikan Terakhir :

Tanggungan Keluarga :

B. Jenis jagung dan luas lahan yang di usahakan

No	Jenis Jagung	Luas Lahan (ha)
1		
2		
3		
4		
5		

C. Status kepemilikan lahan usahatani

No	Status Kepemilikan Lahan	Luas Lahan (ha)
1	Pemilik lahan	
2	Penyewa lahan	
3	Penggarap lahan	
4	Penggunaan lahan	
5		

Keterangan cara pengisian :

Berilah tanda X untuk setiap pertanyaan ini sesuai dengan kenyataan diterima dalam pelayanan di bawah ini :

D. Ketersediaan Informasi Dari Penyuluhan

a. Penyuluh

1. Apakah bapak sering berdiskusi dengan penyuluh?

- a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak

Alasannya :

.....

.....

2. Berapa kali sebulan berdiskusi dengan penyuluh?

- a. Setiap hari b. 5-8 kali c. 1-4 kali

Alasannya :
.....
.....

3. Apakah penyuluh sering mengundang petani untuk menghadiri pertemuan kelompok
tani ?

- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya :
.....
.....

4. Apakah penyuluh membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani ?

- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya :
.....
.....

5. Apakah penyuluh membuat hubungan kerja sama antara anggota kelompok sendiri?

- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya :
.....
.....

6. Apakah penyuluh membuat hubungan kerja sama antara pihak lain ?
- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya :

.....

.....

7. Apakah penyuluh sering menerima pertanyaan dan secara langsung menjawab pertanyaan dengan benar ?

- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya :

.....

.....

8. Apakah penyuluh mampu meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi jagung hibrida ?

- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya :

.....

.....

9. Apakah penyuluh mampu menggunakan bahasa setempat (bahasa daerah) ?

- a. Mampu b. Cukup mampu c. Tidak mampu

Alasannya :

.....

.....

10. Apakah penyuluh mampu memberikan penjelasan secara tertulis ?

- a. Mampu b. Kadang-kadang c. Tidak mampu

Alasannya :

.....

.....

11. Apakah penyuluh mampu memberikan pengetahuan tentang materi penyuluhan ?

- a. Mampu b. Kadang-kadang c. Tidak mampu

Alasannya :

.....

.....

12. Apakah penyuluh terampil dalam mengatasi masalah yang timbul ?

- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya :

.....

.....

13. Apakah penyuluh mudah ditemui/dihubungi ?

- a. Mudah b. Cukup mudah c. Tidak mudah

Alasannya :

.....

.....

14. Apakah penyuluh sering menyediakan waktu untuk petani ?

- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya :

.....

.....

15. Apakah penyuluh mampu memahami kebutuhan petani ?

- a. Mampu b. Kadang-kadang c. Tidak mampu

Alasannya :

.....

.....

16. Apakah penyuluh terampil berkomunikasi secara menyenangkan?

- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya :

.....

.....

17. Apakah penyuluh peduli terhadap permasalahan petani ?

- a. Peduli b. Cukup peduli c. Tidak peduli

Alasannya :

.....

.....

18. Apakah penyuluh merekap/menanyakan masalah kepada petani dan mencarikan solusi(sikap proaktif) ?

- a. Iya c. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya :

.....

.....

b. Penyuluhan

19. Apakah materi penyuluhan yang ditawarkan sesuai dengan yang dibutuhkan petani?

- a. Sesuai b. Cukup Sesuai c. Tidak sesuai

Alasannya :

.....

.....

20. Apakah penyuluh cepat tanggap dalam memberikan pelayanan?

- a. Iya c. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya :

.....

.....

21. Apakah Penyuluh sering menghadiri pertemuan/musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani ?

- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya :

.....

.....

22. Apakah penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan selama penyuluhan ?

- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya :
.....
.....

23. Apakah penyuluhan memberikan jasa pelatihan/kursus/penerapan teknologi kepada petani dengan sikap yang sopan dan ramah ?

- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya :
.....
.....

24. Apakah penyuluhan memiliki kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan ?

- a. Iya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya :
.....
.....

25. Apakah penyuluh sering memandu penyusunan rencana usaha tani ?

- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya :
.....
.....

26. Apakah penyuluh memandu proses belajar dalam kursus petani ?

a. Sering

b. Kadang-kadang

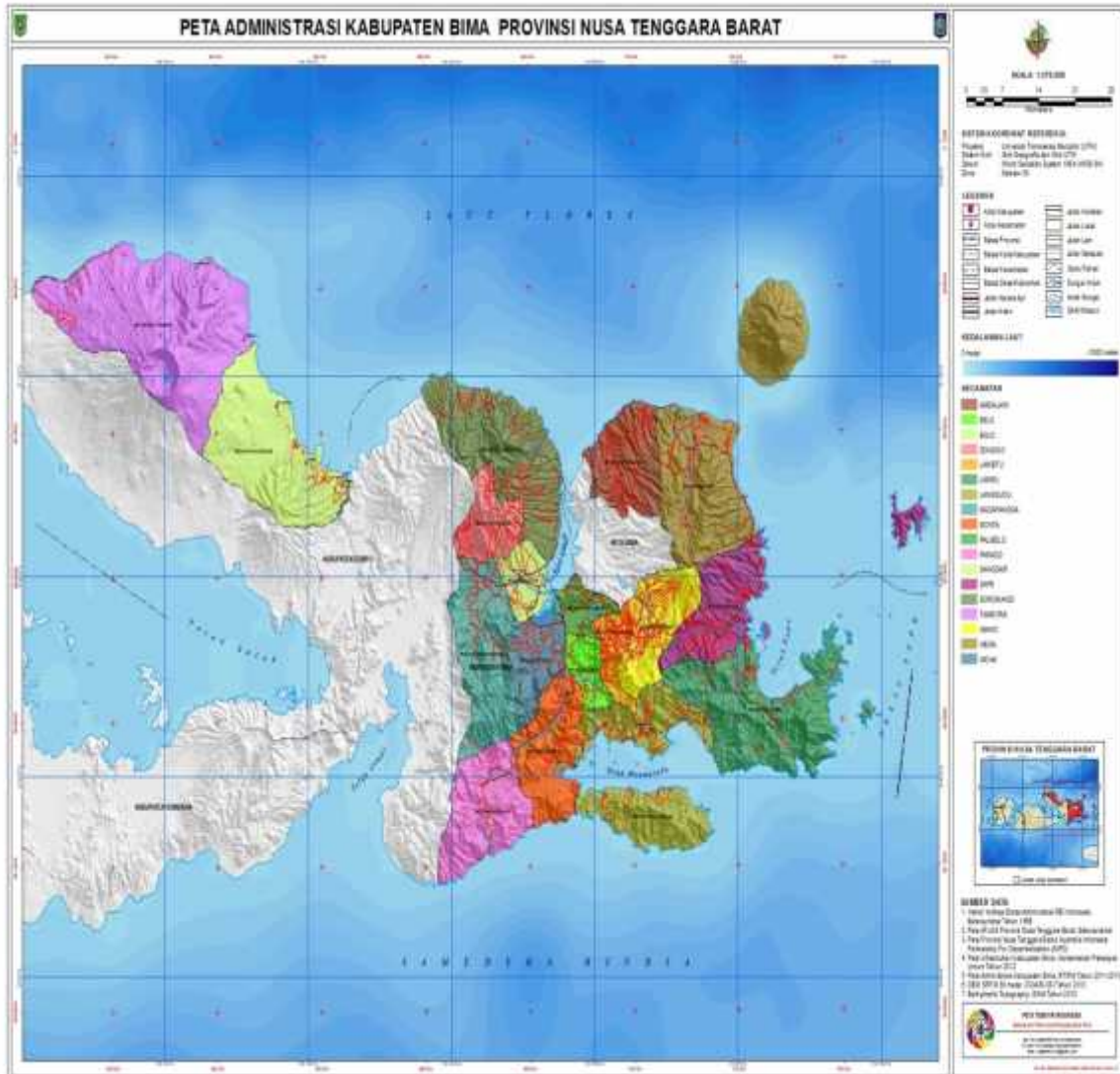
c. Tidak

Alasannya :

.....

.....

Lampiran : 2 Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Daftar Nama-Nama Responden di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima, 2018

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pengalaman Usahatani (Tahun)
1	Sahril Sp	40	S1	2	7
2	Herman	34	SD	2	5
3	Jamaludin	46	Tidak Sekolah	7	13
4	Amiruddin	39	SD	4	9
5	Burhan	27	SMP	3	4
6	Mahdon S.Pd	35	S1	1	3
7	Ramli	29	SMA	2	6
8	Abd. Basir Sp	42	S1	3	16
9	Kusman SE	50	S1	5	20
10	Rahim	54	SMP	4	23
11	Arifudin S.Pd	36	S1	2	6
12	Lukman. SOS	32	S1	3	5
13	Usman Kasim	56	Tidak Sekolah	5	18
14	Ibrahim	58	Tidak Sekolah	6	25
15	Abd. Jaelani	29	SMA	2	8
16	Suherman S.Pd	34	S1	3	5
17	Jubair	43	SD	4	12
18	Abd. Rajak	46	SMA	2	8
	Jumlah	664		60	193

Lampiran 4. Peran Penyuluh Dalam Budidaya di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima, 2018

No	Nama	Peran Penyuluh								Jumlah
		a	b	c	d	E	f	g	H	
1	Sahril Sp	3	2	2	2	3	1	2	2	17
2	Herman	3	1	2	2	3	2	3	3	19
3	Jamaludin	3	2	3	2	3	1	3	2	19
4	Amiruddin	3	2	3	2	2	2	3	2	19
5	Burhan	3	1	3	2	2	2	2	2	17
6	Mahdon S.Pd	3	3	2	2	3	2	3	3	21
7	Ramli	3	2	2	3	3	2	3	3	21
8	Abd. Basir Sp	3	3	3	3	3	1	2	3	21
9	Kusman SE	3	2	2	3	3	1	3	2	19
10	Rahim	3	2	2	3	3	3	3	2	21
11	Arifudin S.Pd	3	2	3	3	2	1	2	2	18
12	Lukman. SOS	3	2	3	3	3	2	3	2	21
13	Usman Kasim	3	2	3	3	3	2	2	3	21
14	Ibrahim	3	2	3	3	3	3	3	3	23
15	Abd. Jaelani	3	2	3	3	3	2	3	3	22
16	Suherman S.Pd	3	2	3	3	3	1	3	3	21
17	Jubair	3	3	3	3	3	3	3	3	24
18	Abd. Rajak	3	3	3	2	3	2	3	3	22
Jumlah		54	38	48	47	51	33	49	46	366
Rata-Rata		3,00	2,11	2,67	2,61	2,83	1,83	2,72	2,56	2,55
Kriteria		T	S	T	T	T	S	T	T	T

Tinggi : 2,34 – 3,00

Sedang : 1,67 – 2,33

Rendah : 1,00 – 1,66



Gambar 1: Staf Pertanian di Desa Sandue



Gambar 2: Proses Wawancara dengan Penyuluh



Gambar 3: Staf Desa Sandue



Gambar 4: Proses Wawancara dengan Responden



Gambar 5: Proses Wawancara dengan Responden



Gambar 6: proses Wawancara dengan Responden



Gambar 7: Proses Panen Jagung



Gambar 8: Proses Wawancara dengan Responden



Gambar 9: Setelah di Petik



Gambar 10: Siap di Giling

L

A

M

P

I

R

A

N

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima pada tanggal 11 Januari 1993 dari ayah A. Salam dan ibu Sarinah. Penulis merupakan anak tunggal.

Pendidikan formal yang di lalui penulis adalah SDN 2 Kore pada tahun 2005, SMP Negeri 1 Sanggar pada tahun 2008, SMA 1Sanggar pada tahun 2011 dan pada tahun 2014 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah melakukan kegiatan KKP (Kuliah Kerja Profesi) di Desa Bulo-bulo Kecamatan Pujananting Kabupaten Baru selama kurang lebih 2 bulan. Tugas Terahir dalam pendidikan perguruan tinggi di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul Peran Penyuluh Dalam Budidaya dan Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.